

FANTASIA MELENGKING

Deni Alpan¹, Hadaci Sidik*², Yade Suraya³, Yasril Adha⁴, Yon Hendri⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Seni Pertunjukan, Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email: denyalpan12@gmail.com | sidik.hadaci@gmail.com

yadesurayya01@gmail.com | yasriladha67@gmail.com | yok.hendri01@gmail.com

* coresponden author

Submitted : 20 Apr 2024

Revised : 20 Jun 2024

Accepted : 26 Juni 2024

ABSTRAK

Seni bertutur atau sering dikenal dengan sastra lisan merupakan satu diantara wujud ekspresi dari Masyarakat. seni bertutur yang tumbuh dan berkembang di Desa Mudung Darat, Kab. Muaro Jambi, yaitu Jolo Mudung. Jolo memiliki makna sebuah nyanyian, sedangkan Mudung merupakan nama sebuah desa. Seni bertutur Jolo Mudung berisikan pantun yang sesuai dengan konteks yang terjadi pada masyarakat. Metode dalam penggarapan karya ini menggunakan: persiapan, tahap proses penciptaan. Hasil penggarapan ini yaitu Jolo mudung adalah sebuah komposisi musik yang terbagi dalam 2 bagian. Komposisi musik Melengking berangkat dari lantunan sahutan Jolo Mudung , yang mengembangkan melodi sahutan Jolo Mudung diwujudkan menjadi sebuah komposisi musik dengan format World musik serta bentuk musik Fantasia.

Kata Kunci: Jolo Mudung; Fantasia; Komposisi.

ABSTRACT

The art of speech or often known as oral literature is one form of expression from society. The art of speech that grows and develops in Mudung Darat Village, Muaro Jambi Regency, namely Jolo Mudung. Jolo means a song, while Mudung is the name of a village. The art of Jolo Mudung speech contains rhymes that are in accordance with the context that occurs in society. The method in cultivating this work uses: preparation, stages of the creation process. The result of this work is Jolo mudung is a musical composition that is divided into 2 parts. Meshrill music composition departs from Jolo Mudung sahutan chanting, which develops Jolo Mudung's sahutan melody into a music composition with World music format and Fantasia music form

Keywords: Jolo Mudung; Fantasia; Composition.

PENDAHULUAN

Seni bertutur atau sering dikenal dengan sastra lisan merupakan satu diantara wujud ekspresi dari masyarakat. Keberadaannya digunakan sebagai media komunikasi hingga media hiburan. Tradisi lisan merupakan peninggalan masyarakat secara turun-temurun dalam bentuk tuturan, peraturan adat, cerita rakyat hingga kesenian rakyat (Taylor, 34: 1965). Setiap varian bentuknya memiliki nilai intrinsik dan ekstrinsik yang sesuai dengan konteks dan keadaan masyarakat pemiliknya.

Satu diantara seni bertutur yang tumbuh dan berkembang di Desa Mudung Darat, Kab. Muaro Jambi, Provinsi Jambi yaitu Jolo Mudung. Jolo memiliki makna sebuah nyanyian, sedangkan Mudung merupakan nama sebuah desa. Seni bertutur Jolo Mudung berisikan pantun yang sesuai dengan konteks yang terjadi pada masyarakat. Jolo Mudung biasanya dinyanyikan untuk menghibur diri disela-sela mencari ikan dan berladang sebagai pelepas penat.

Nyanyian Jolo Mudung dilantunkan secara bersahutan dari jarak yang berjauhan dengan lantunan yang Melengking. Menurut bahasa setempat Melengking artinya suara keras dan nyaring. Hal tersebut dilakukan agar suara dapat terdengar dari jarak yang berjauhan. Melengking dilantunkan sebagai alat komunikasi antara petani di ladang yang jaraknya berjauhan. Jika lantunan melengking tidak dibalas oleh petani diladang yang lain, maka ini pertanda bahwa tidak ada petani yang bekerja atau terjadi sesuatu diluar kehendak, sehingga melengking juga menjadi penanda suatu kejadian di sekitar ladang tersebut.

Adapun lirik dari Jolo Mudung yang dilantunkan oleh Datuk Muhtar Hendro adalah sebagai berikut:

Tinggi lah bukit gilang gemilang... gilang lah gemilang...
Aek di laut dek oi tenang-tenangan... tenang lah tenangan...

Budi lah sadikit idak kan hilang...

Seumur hidup jadi kenangan...

Seumur hidup jadi kenangan...

Kami lah idak mandang lah pondoknyo...
mandang lah pondoknyo...

Kami mamandang lidi kasonyo... hai lidi kasonyo...

Kami lah ngidak dek oi mandang eloknyo...

Kami lah memandang budi kasonyo... budi kasonyo....



Notasi 1. Melodi asli kesenian tutur Jolo Mudung.

Hingga saat ini, Jolo Mudung masih tumbuh dan berkembang pada masyarakat Desa Mudung Darat. Kondisi tersebut dijadikan pemantik pengkarya sebagai objek material. Pengkarya memiliki ketertarikan untuk menggarap karya musik yang bersumber dari melodi lantunan melengking di dalam Jolo Mudung. Ketika pengkarya mencoba membunyikan jolo mudung dengan piano Lantunan tersebut mendekati nada C Db D Eb F G A Bb. Melodi yang dimunculkan dalam Jolo Mudung ini kemudian menjadi gagasan dalam penggarapan sebuah karya musik dua bagian dengan bentuk fantasia dengan format instrumen world music.

Musik Fantasia merupakan musik yang dikenal dengan sebutan Fantasia atau phantasia, pada mulanya merupakan sebuah istilah yang diadopsi pada zaman Renaissance untuk menyebut suatu karya komposisi instrumental yang isi dan bentuknya berdasarkan dari imajinasi dan kemampuan yang dimiliki seorang komponis. Format world music merupakan perpaduan instrumen musik tradisional atau musik rakyat dari suatu budaya yang diciptakan dan dimainkan oleh musisi pribumi. Terkait erat dengan perpaduan

instrument musik tradisional dengan musik modern. Pada umumnya orang lebih mengenal istilah world music sebagai gabungan instrumen etnik setempat dengan instrument musik barat. (www.worldmusic.org)

Karya musik Melengking digarap dengan format world music dengan menggunakan perpaduan dari alat musik tradisional dan alat musik modern. Instrumen yang digunakan antara lain, gambus, accordion, gendang melayu, darbuka, violin, viola, bass, piano dan vokal.

Karya musik Melengking dihadirkan sebagai bentuk inovasi yang bersumber dari seni tutur. Secara subjektif karya ini merupakan sebuah dedikasi pengkarya terhadap budaya yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Mudung Darat, Muaro Jambi. Selain itu, sebagai motivasi generasi muda di daerah Muaro Jambi untuk mengembangkan kreativitas dengan pemanfaatan wujud budaya.

METODE

Dalam penggarapan karya ini, pengkarya melakukan beberapa metode penciptaan, yaitu:

1. Persiapan

a. Observasi

Pengkarya melakukan observasi dengan mencari data-data referensi mengenai seni tu-tur Jolo Mudung. Pengkarya juga menyaksikan dan mengamati proses aktivitas petani me-nanam padi sambil melantunkan kesenian Tu-tur Jolo Mudung secara langsung di desa Mudung Darat. Observasi ini sangat membantu dalam persiapan karya sehingga dapat mendukung penulisan dan penggarapan karya komposisi musik Melengking.

b. Wawancara

Pengkarya juga melakukan wawancara dengan narasumber Datuk Muhtar Hendro dan Hadi Ismanto yang merupakan seniman tradisi Muaro Jambi. Wawancara tersebut bertujuan

untuk menggali informasi secara langsung mengenai seni tutur Jolo Mudung.

c. Studi Pustaka

Pengkarya juga menemukan buku-buku, artikel, jurnal dan laporan yang berhubungan dengan objek material dan objek formal sebagai landasan penggarapan karya.

2. Tahap Proses Penciptaan

a. Konsep dan Bentuk Karya

Dalam pembuatan karya Melengking, pengkarya menggunakan beberapa teknik pengolahan motif seperti repetisi dan sequen. Selanjutnya digarap sebuah karya komposisi musik dengan bentuk Fantasia dua bagian dengan format World music.

b. Eksplorasi

Pada tahap ini, pengkarya melakukan eksplorasi instrument yang cocok dalam karya komposisi musik Melengking. Instrumen yang dipilih berdasarkan karakter dan warna suara dari setiap instrument yang dapat menggambarkan konsep pada karya komposisi tersebut. Selain itu pengkarya memberikan ruang bereksplorasi kepada para pemain untuk memainkan melodi sahutan Melengking.

c. Eksperimentasi

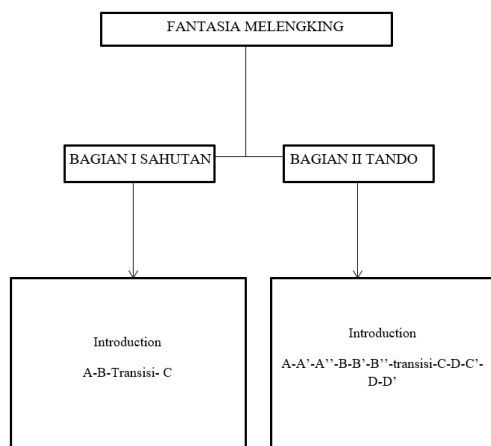
Pengkarya mulai mencoba mengolah tema pokok dengan berbagai motif penggarapan karya, seperti:

- 1) Repetisi, yaitu pengulangan melodi dengan nada dan ritme yang sama.
- 2) Sequen, yaitu pengulangan motif pada nada yang berbeda.
- 3) Imitasi, yaitu pengembangan motif dengan meniru kalimat motif.
- 4) iminusi, Teknik pengembangan motif dengan memperkecil nilai nada.

d. Aplikasi

Pada tahap ini, pengkarya mengaplikasikan pengolahan materi menjadi karya komposisi musik Melengking yang utuh. Pada proses aplikasi, terdapat pengembangan sesuai dengan konsep dan eksplorasi antara pemain dan pengkarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. sekema bentuk struktur karya “Fantasia Melengking”

A. Deskripsi Hasil

Karya komposisi *Melengking* berdurasi 15 menit dan berjumlah 262 birama yang terbagi atas 2 bagian. Bagian 1 terdiri dari 112 birama dengan tambahan ekspresi *adbilitum*. Bagian 2 terdiri dari 150 birama. Karya komposisi ditulis kedalam bentuk *full score* dengan menggunakan aplikasi *Sibelius Ultimate*. Fullscore *Fantasia melengking* dapat dilihat pada Lampiran. Formasi komposisi *Fantasia Melengking* yaitu: Piano, *String Section* dengan menggunakan instrument Violin, Viola dan Violoncello. Instrumen Tradisi dengan menggunakan instrument Gendang melayu, Darbuka, gambus, accordion dan vokal. Karya komposisi *Melengking* digarap dengan berangkat dari Sahutan *Melengking* pada lantunan *Jolo Mudung*.

1. Movement I

Movement satu memaparkan lantunan sahutan *Melengking* kesenian tutur *Jolo Mudung*, dengan vokal 1 yang bersahutan dengan vokal 2 dengan menggunakan tehnik *Melengking* dengan tanda ekspresi *adbilitum*. Diiringi oleh Piano, Gambus, Accordion dan instrument perkusi. agar tercipta bunyi bersahutan *Melengking* sesuai dengan fantasi Komposer. Movement pertama memakai tangga nada G minor (2 moll) dengan sukat 4/4 dan tempo 90.

2. Movement II

Movement kedua pengembangan tema melodi asli dari syair lantunan sahutan *Melengking Jolo Mudung* dengan format *world music*. Menghadirkan suasana perasaan semangat dan tegas saat melantunkan sahutan *Melengking* sebagai penanda di ladang.

B. Analisis Karya

Movement 1 ini terdiri atas 112 birama, yang terdiri dari priode 1,2,3,4,5,6,7,8. Movement 2, pengkarya memaparkan vokal dan melodi sahutan dengan format *World Music*. Menggunakan progresi harmoni G minor sukat 4/4 dan tanda ekspresi *adbilitum* tempo 90 dan 130. pada movement 2 menggunakan tangga nada G minor (2 moll).

a. Periode pertama (improvisasi piano, improvisasi vokal 1 & 2)

Notasi 3. improvisasi piano, improvisasi vokal 1 & 2

Pada periode pertama improvisasi accordion, vokal 1 dan 2 menggunakan tanda ekspresi *ad libitum* scale G minor. pada birama pertama accordion memainkan improvisasi *scale* G minor untuk menciptakan suasana tegang dan tegas. vokal 1 dan vokal 2 melantunkan improvisasi *Melengking* dengan tehnik vokal *Melengking* bersahutan, *Mengalun* dan ekspresif. Untuk menciptakan suasana vokal *Melengking Jolo Mudung* bersahutan didalam hutan.

- a. Periode kedua (improvisasi Gambus, pola tabuhan Gendang panjang dan Gendang Melayu)



Notasi 4. Gambus, pola tabuhan Gendang panjang dan Gendang Melayu

Periode kedua Gambus memainkan improvisasi dengan tanda ekspresi *Ad libitum* scale G minor untuk transisi perbindahan dari tema improvisasi ke tema asli bagian 1. Tema asli bagian 1 dimulai dengan Gendang Melayu dan Gendang Panjang memainkan pola tabuhan *Jolo Mudung*. Gendang panjang memainkan tema asli tabuhan *Jolo Mudung* dan Gendang Melayu memainkan pola Zapin sebagai tingkah gendang panjang, untuk menciptakan identitas tradisi seni bertutur *Jolo Mudung* adalah kesenian tradisi Melayu.

- b. Periode ketiga (harmoni Piano, perkusi dan Melodi Gambus)



Notasi 5. Piano, perkusi dan Melodi Gambus

Pada periode ketiga Piano memainkan harmoni progresi G minor di nada *Low* pada ketukan pertama untuk menciptakan aksent tegas pada setiap ketukan pertama. Gendang Melayu memainkan pola *rhythm* not $\frac{1}{4}$ untuk menjaga tempo terus konstan, warna bunyi Gendang Melayu mendukung suasana tegang dan tegas. Gendang Panjang terus memainkan pola tabuhan asli *Jolo Mudung* dan pola tingkah untuk menciptakan suasana tradisi pada karya *Melengking*. Pada bar berikutnya masuk tema melodi asli yang dimainkan instrument Gambus. Pada periode ketiga adalah awal mula tema asli bagian 1.

- c. Periode keempat (tema melodi piano kayu dan vokal A)



Notasi 6. tema melodi piano dan vokal A

Pada priode keempat piano memainkan pengembangan tema melodi asli dengan *rhythm* dan harmoni yang berbeda. piano yang *high* dan khas untuk menciptakan suasana ramai, tegang, tegas dan khas. Pada priode keempat Vokal melantunkan tema asli dari kesenian tradisi *Jolo Mudung* dengan syair asli *Melengking* sebagai berikut:

*tinggi lah bukit gilang gemilang...
aek di laut tenang-tenangan...
budi lah dikit idak kan ilang..
seumur hidup jadi kenangan..jadi
kenagan...*

vokal ini dipertegas dengan iringan semua *instrument* pada bagian 1, untuk menciptakan suasana asli yang lebih tegas dan tegang dari tradisi kesenian tutur *Jolo Mudung*.

d. Periode kelima (vocal 1 dan 2)



Notasi 7. Vokal 1 dan 2

Pada periode kelima vokal masih melantunkan tema asli vokal tradisi *Jolo Mudung* dengan syair pantun yang berbeda, sebagai berikut :

*Bukan kami memamndang elok..
Kami memandang lidi kaso nyo..
Bukan kami memamndang elok..
Kamimemamndang budi kaso nyo..budi
kasonyo...*

Syair 2

Pisang emas bawak belayar...

masak sebi di dalam peti..

Hutang emas dapat dibayar..

*Hutang budi dibawak mati..dibawak
mati...*

Lantunan lirik ini dibawakan sebagai penutup dari vokal asli dari *Melengking Jolo Mudung* pada priode kelima, untuk mengantarkan transisi ke tema berikutnya.

e. Periode ketujuh (decrecendo)



Notasi 8. Piano, Gendang melayu, Gambus dan gendang panjang, *decrecendo*

Pada priode ketujuh menggunakan tanda ekspresi *decrecendo* untuk mengakhiri pola tabuhan Gong, Gendang Panjang dan Gendang Melayu. untuk menciptakan suasana hening.

f. Periode kedelapan (improvisasi vokal)



Notasi 9. Improvisasi vokal.

Pada priode kedelapan *ending* bagian diakhiri lantunan vokal improvisasi dengan tanda ekspresi *ad bilitum*. vokal melantunkan improvisasi pada progresi nada harmoni G minor untuk menciptakan suasana *menggalun* dari tadis *Jolo Mudung*.

2. Movement II

Movement Kedua ini terdiri atas 245. *Movement* II, pengkarya mengembangkan melodi asli dari *Jolo Mudung* dengan *World Music* menggunakan progresi harmoni G minor dan G mayor dengan sukat 4/4, 5/4, 6/4 dan 9/4 dengan tempo 100 dan 130. Menggunakan tangga nada G minor (2 mol) dan tangga nada G mayor (1 kres). Pada *movement* II pengkarya memfantasikan semangat dan haru para petani pada saat melantunkan *Jolo Mudung* secara bersahutan saat berladang.

a. Tema A (birama 1-21)

The image shows a musical score for Birama 1-21. It features eight staves, each representing a different instrument: Piano, Gambus, Electric Bass, Accordion, Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello. All instruments are playing a unison rhythm, which is a series of eighth notes with a consistent pattern of eighth and sixteenth notes. The notation is in G minor, with a key signature of two flats (Bb and Eb).

Notasi 10. Birama 1-21 *unison* semua instrumen memainkan ritme yang sama secara serentak.

Pada birama 1-4 diawali dengan *unison* semua instrumen memainkan ritme yang sama secara serentak. Violin dua memainkan harmoni *Quint* dan viola memainkan harmoni *Terz* agar tercipta ritme yang sama dan harmoni yang berbeda pada bagian *unison*. Dengan tempo *allegro* 120 dan sukat 4/4.

b. Birama (5-8)

The image shows a musical score for Birama 5-8. It features two staves. The top staff is for the Gambus, which plays the main melody. The bottom staff is for the piano, which provides a chord accompaniment. The notation is in G minor, with a key signature of two flats (Bb and Eb). The melody consists of a series of eighth notes, and the piano accompaniment consists of a simple chord progression.

Notasi 11. Birama 5-8 tema melodi dimainkan gambus dengan iringan chord piano

Pada birama 5-8 tema melodi dimainkan gambus dengan iringan chord piano pengembangan dari melodi asli seni tutur *Jolo Mudung*. Viola dan cello memainkan counter melodi agar tercapai karakteristik melodi yang berbeda. Sedangkan Bass memainkan chord yang sama dengan piano dengan ritme yang menggalun mengikuti ritme perkusi. Melodi utama pada birama 5-8 pengkarya fantasikan sebagai melodi Tanya pada sahutan *Jolo Mudung*.

c. Birama (9-12)

The image shows a musical score for Birama 9-12. It features three staves. The top staff is for the Accordion, which plays the main melody. The middle staff is for the Viola, and the bottom staff is for the Violoncello, both of which play a counter melody. The notation is in G minor, with a key signature of two flats (Bb and Eb). The melody consists of a series of eighth notes, and the counter melody consists of a simple chord progression.

Notasi 12. Birama 9-12 accordion memainkan tema melodi yang sama dengan melodi gambus. Viola dan cello memainkan counter melodi

Birama 9-12 accordion memainkan tema melodi yang sama dengan melodi gambus. Karakter bunyi accordion yang nyaring dan tajam cocok untuk mempertegas tema melodi Tanya pada karya *Melengking*.

Dengan chord yang masih sama dimainkan oleh piano dan bass. Viola dan cello memainkan counter melodi nada *descending* dengan progresi harmoni G minor.

Birama (13-20)



Notasi 13. Birama 13-16 violin I memainkan tema melodi menggantikan accordion. violin II memainkan counter melodi dan ritme yang sama dengan viola dan cello.

Pada birama 13-16 violin I memainkan tema melodi menggantikan accordion, agar tercipta melodi Tanya jawab antara accordion dan violin I. violin II memainkan counter melodi dan ritme yang sama dengan viola dan cello. Birama 17-20 accordion memainkan tema melodi jawab dari tema melodi tanya violin I dibirama sebelumnya. Violin II memainkan melodi yang sama dengan violin I untuk mempertebal melodi. Birama 17-20 merupakan bagian transisi untuk ke tema *unison* dibirama berikutnya.

e. Birama (21-22)



Notasi 14. 21-22 kembali ke tema melodi awal *unison* karya *melengking* dengan tehnik pengolahan *abbreviation*

Pada birama 21-22 kembali ke tema melodi awal *unison* karya *melengking* dengan tehnik pengolahan *abbreviation*. Tehnik *abbreviation* digunakan untuk menghasilkan melodi *unison* yang lebih ringkas pada karya ini. Birama 21-22 pengkarya memfantasikan bagaimana bunyi sahutan *Jolo Mudung* dilantunkan secara serentak didalam hutan oleh para petani.

f. Birama (23-30)



Notasi 15. 23-26 tema melodi dimainkan instrumen piano sebagai kalimat melodi Tanya. Violin I bermain pada oktav tinggi, birama 27-30 accordion bermain tema melodi.

Birama 23-26 tema melodi dimainkan instrumen piano sebagai kalimat melodi Tanya. Violin I memainkan melodi pengolahan tehnik *diminusi* pada tema asli karya *melengking*. Violin I bermain pada oktav tinggi agar menghasilkan suara keras dan nyaring. Pada birama 27-30 accordion bermain tema melodi jawab dari kalimat melodi Tanya piano pada birama sebelumnya. Kalimat melodi Tanya jawab pengkarya fantasikan sebagai lantunan *Melengking Jolo Mudung* yang bersahutan di dalam hutan.

g. Birama 30-38



Notasi 16. Birama 30-38 tema melodi dimainkan oleh instrumen string. Violin II memainkan melodi yang sama dengan violin I. Piano memainkan melodi hasil pengolahan motif dari melodi asli *Jolo Mudung*.

Pada birama 30-38 tema melodi dimainkan oleh instrumen string. Violin I memainkan melodi dengan nada oktaf tinggi dengan tanda ekspresi *Forte*. Violin II memainkan melodi yang sama dengan violin I tapi menggunakan harmoni yang berbeda. Violin II memainkan melodi dengan harmoni *terz* progresi harmoni G minor. Piano memainkan melodi hasil pengolahan motif dari melodi asli *Jolo Mudung* dengan teknik *diminusi*. Birama 30-38 merupakan bagian tema asli dari karya *Melengking*, Pengkarya memaparkan bagaimana bunyi keras dan nyaring dari instrumen string agar menghasilkan suara yang *Melengking*.

h. Birama (39-47)



Notasi 17. Birama 39-47 pengembangan tema melodi asli dari motif *Jolo Mudung* di olah dengan teknik *agumentasi*. Accordion memainkan tema melodi,

Gambus dan bass memainkan counter melodi secara *unison*.

Birama 39-47 pengembangan tema melodi asli dari motif *Jolo Mudung* di olah dengan tehnik *agumentasi*. Accordion memainkan tema melodi, Gambus dan bass memainkan counter melodi secara *unison*. Pemilahan instrumen accordion memainkan tema melodi agar tercipta bunyi yang tajam dan tegas. Pada birama ini menggunakan progresi harmoni G minor dengan penambahan cengkok khas melayu. Pengkarya berfantasi bunyi yang tajam dan tegas dihasilkan accordion di ibartakan dengan suara para petani yang penuh semangat melantunkan *Jolo Mudung*.

i. Birama 55-62



Notasi 18. Birama 55-62 semua instrumen memainkan tema melodi pengembangan karya *Melengking* dengan tehnik *unison*.

Birama 55-62 semua instrumen memainkan tema melodi pengembangan karya *Melengking* dengan tehnik *unison*. Tema melodi pengembangan ini dimainkan secara bersama agar tercapai bunyi yang tegas dan jelas. Tangga nada yang dimainkan menggunakan tangga nada G minor melodis. Pada birama 55-62 pengkarya berfantasi bagaimana sahutan di lantunkan secara

serentak didalam hutan dengan bunyi yang jelas dan penuh.

j. Birama (63-74)



Notasi 19. Pada birama 63-74 memaparkan lantunan nyanyian sahutan melengking yang di lantunkan oleh vokal 1 dan vokal 2

Pada birama 63-74 memaparkan lantunan nyanyian sahutan melengking yang di lantunkan oleh vokal 1 dan vokal 2 dengan tanda ekspresi *ad bilitum*. Vokal satu melantunkan nyanyian dengan tehnik *Melengking* secara bergantian dengan vokal 2. Kalimat Tanya jawab anatra Vokal 1 dan vokal 2 mennggunakan cengkok Melayu agar menampilkan identitas bahwa kesenian bertutur *Jolo Mudung* merupakan kesenian yang berasal dari tanah melayu. Birama ini merupakan bagian transisi perpindahan tema dari progresi harmoni G minor ke progresi G mayor.

k. Tema B (birama 109-143)



Notasi 20. Birama 109-110 melodi *unison*

birama ini merupakan bagian melodi *unison*, Ritme birama 109 masih sama dengan retime melodi di birama 1. Pada birama 110 menggunakan progresi harmoni G mayor.

l. Birama (111-118)



Notasi 21.

birama 111-118 bagian modulasi dari G minor ke G mayor.

Pada birama 111-118 merupakan bagian modulasi dari G minor ke G mayor. Perubahan suasana tegas dan semangat, Menjadi lebih ceria dan menggalun. Tema melodi pada birama ini menggunakan tehnik agumentasi dari tema melodi asli. Piano memainkan tema melodi asli dengan progresi harmoni G mayor, *Counter melody* dimainkan oleh instrument string secara *unison*. Gambus memainkan not 1/2 menggunakan tehnik *arpeggio* dengan progresi harmoni G mayor. Pada bagian ini pengkarya menghadirkan suasana ceria dengan melodi dan alunan melayu yang khas.

m. Birama (119-134)

The image displays a musical score for the piece 'Birama' (measures 119-134). It is written for Violin I, Violin II, and Accordion. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and dynamic markings like 'F' and 'Em'. The score is presented in a standard musical notation format with staves and clefs.

Notasi 22.

Birama 119-134 tema melodi dimainkan violin I, Violin II dan accordion dengan tehnik *unison*.

Pada birama 119-134 tema melodi dimainkan violin I, Violin II dan accordion dengan tehnik *unison*. Harmoni accordion menggunakan harmoni *Quint*, Sedangkan violin II menggunakan harmoni *terz*. *Counter melody* dimainkan oleh instrumen viola, Cello dan bass. Birama 119-134 merupakan bagian pengembangan melodi asli dari kesenian tutur Jolo Mudung dengan menggunakan tehnik *agumentasi*, Memperluas dan memperpanjang

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, seni bertutur Jolo Mudung di Desa Mudung Darat telah diidentifikasi sebagai bentuk ekspresi budaya yang unik dan berharga. Melalui pendekatan observasi, wawancara, dan studi pustaka, ditemukan bahwa Jolo Mudung bukan hanya merupakan hiburan semata tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi penting bagi masyarakat setempat, terutama di kalangan petani. Pengolahan melodi asli dari Jolo Mudung ke dalam komposisi musik Melengking menunjukkan potensi besar seni tutur ini untuk dikembangkan lebih lanjut dalam format yang lebih modern tanpa kehilangan esensi tradisionalnya.

Selain itu, komposisi musik Melengking yang menggunakan format World Music dan bentuk Fantasia berhasil menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern dengan harmonis. Instrumen-instrumen seperti gambus, accordion, dan gendang melayu, bersama dengan instrumen modern seperti piano dan violin, menciptakan nuansa yang kaya dan beragam. Karya ini tidak hanya menunjukkan inovasi dalam penciptaan musik tetapi juga dedikasi untuk menjaga dan mengembangkan warisan budaya lokal. Melalui karya ini, diharapkan generasi muda dapat lebih terinspirasi untuk menggali dan melestarikan budaya mereka sendiri.

KEPUSTAKAAN

- Christopher D.S Field. 2001. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Penerbit Macmillan Publishers. Universitas Michigan.
- Hugh M Miller. 2017. *Apresiasi Musik*. Editor Dr. Sunarto. Cetakan 1. Penerbit Thafa Media. Yogyakarta.

Merriam-Webster. (2023, Oktober 29). "Musik dunia." Kamus Merriam-Webster.com <https://www.merriam-webster.com/dictionary/world%20music>.

Putri, Ana Dilla. 2018 *Komposisi Musik Mantau* Skirpsi Sarjana, Insitut Seni Indonesia Padang Panjang.

Sidik, Hadaci & Herdianto, Ferry 2022. Impresi Doak. *Promusika Journal*, 10(1).

Vincent Persichetti. 1961. *Twentieth Century Harmony*. WW Norton & Perusahaan: New York.